



Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur

Risa Welianti¹, Sartono²

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : rrisawelyanti@gmail.com^{1*}, sartono@fip.unp.ac.id²

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. 25171

Korespondensi penulis : rrisawelyanti@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the influence of the school environment on the character development of elementary school students through the Systematic Literature Review (SLR) approach. The main focus is on the role of teachers and the condition of the school environment as important factors in the formation of students' character, especially amid the challenges of technological development and digitalization. Five relevant articles from 2021-2025 were systematically analyzed to obtain a comprehensive overview. The study findings show that a safe, inclusive and supportive school environment, as well as teachers who serve as positive role models, are helpful in creating values such as discipline, responsibility, honesty and social responsibility. However, this process still faces obstacles such as lack of teacher training, limited time in the curriculum, and high academic pressure. Therefore, collaboration between teachers, schools and parents is needed to create a learning environment that supports optimal character development.*

Keywords : *School environment, Student character, Teacher, Elementary School, Character education.*

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Fokus utama terletak pada peran guru dan kondisi lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama ditengah tantangan perkembangan teknologi dan digitalisasi. Lima artikel yang relevan dari tahun 2021-2025 yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh. Temuan studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan suportif, serta guru yang menjadi teladan positif, sangat membantu dalam menciptakan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Namun, proses ini masih menghadapi kendala seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta tekanan akademik yang tinggi. Oleh karena itu, Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orangtua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter secara optimal.

Kata Kunci : Lingkungan sekolah, Karakter siswa, Guru, Sekolah Dasar, Pendidikan karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem Pendidikan Indonesia seiring berjalannya waktu dan semakin menurunnya nilai-nilai moral dikalangan peserta didik. Karakter merupakan fondasi utama untuk menanamkan watak dan perilaku siswa terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan masa kritis dalam perkembangan sosial dan emosional. (Arifin : 2022) Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja yang dilaksanakan secara terencana dan terpandu melalui kegiatan kelas untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan orang-orang yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan berakhlak mulia.

Seiring kemajuan kehidupan modern dan menghadirkan berbagai tantangan baru, dunia Pendidikan turut mengalami berbagai dinamika, khususnya dalam aspek karakter peserta didik

yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun, rendahnya rasa hormat terhadap guru maupun orang lain, serta minimnya keinginan untuk berbagi dan menolong sesama. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat Sekolah Dasar adalah fase penting dalam penanaman nilai-nilai kepribadian dasar anak.

Selain itu, Perkembangan teknologi dan media digital juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan peserta didik disekolah. Penggunaan gadget yang berlebihan, terutama untuk bermain game dan mengakses media sosial, telah menggeser perhatian peserta didik dari interaksi sosial secara langsung dan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Akibatnya, Muncul perilaku individualistik, menurunnya kualitas komunikasi tatap muka, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitar (Khoironi : 2023). Kecenderungan anak untuk menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang positif menjadi salah satu faktor yang berisiko terhadap perkembangan karakter anak.

Keterlibatan orang tua dan pendidik sangat penting untuk mengatasi hal ini. Karena orang tua adalah pengasuh utama anak, mereka harus mengawasi dan mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Di sisi lain, sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal harus adaptif dan konsisten dalam membentuk karakter peserta didik. Transformasi perilaku yang kurang efektif di kalangan siswa sekolah dasar harus diatasi melalui interaksi positif antara guru, siswa, dan sesama siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi yang tangguh dan mandiri.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengajar utama. Ia bukan hanya seorang guru yang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sosok yang dipandang, dihormati, dan diikuti oleh murid-muridnya selama masa sekolah. Melalui pembiasaan perilaku positif yang dicontohkan oleh guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab kejujuran. Interaksi positif antara guru, siswa, dan sesama siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi yang tangguh dan mandiri. (Lubaba & Alfiasnyah, 2022). Dengan demikian guru berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi utama untuk pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kualitas dan kedisiplinan pengajar sebagai seorang siswa memiliki dampak besar pada seberapa baik pendidikan karakter di sekolah.. Siswa dengan karakter yang kuat secara konsisten mencapai kesuksesan akademis secara lebih efektif daripada siswa yang tidak memiliki karakter yang kuat.. Karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, Semangat pantang menyerah, dan kejujuran memotivasi peserta didik untuk lebih tekun dan konsisten dalam belajar, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka (Zainuddin : 2022)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis dapat membahas tentang pentingnya peran pendidik dalam pembentukan nilai-nilai moral siswa disekolah dasar sebagai respons terhadap menurunnya nilai-nilai moral dikalangan siswa akibat pengaruh perkembangan zaman dan teknologi digital. Fenomena ini ditandai dengan munculnya perilaku kurang sopan, rendahnya rasa hormat terhadap guru maupun sesama, serta melemahnya interaksi sosial secara langsung yang semakin tergeser oleh penggunaan gadget untuk keperluan non edukatif seperti bermain game dan media sosial (Khoironi 2023). Dalam konteks ini, guru menjadi peranan penting Pendidikan karakter, karena bukan hanya pengajar tetapi, juga sebagai teladan moral yang berperan membentuk kepribadian siswa melalui interaksi sehari-hari dan teladanan sikap (Zainuddin : 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana guru sekolah dasar mempengaruhi perkembangan karakter anak. Data yang digunakan peneliti dari tahun 2022 sampai 2025, Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan bagi Pendidikan dan peserta didik mengenai tantangan dan strategi yang dihadapi guru ditengah arus gitalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Tujuannya adalah untuk menyajikan literatur terkait peran guru dalam membentuk karakter peserta didik disekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literatur Review*). Systematic Literatur Review adalah teknik untuk menemukan, menilai, dan menginterpretasikan semua penelitian primer yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu.(Rahmawati & Juandi, 2022). Metode SLR digunakan sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk memahami, menilai, dan menganalisis semua studi yang berkaitan dengan topik, masalah, atau fenomena tertentu yang menjadi subjek yang diminati.(Sulistiani et al., 2021). Systematic Literatur Review bertujuan untuk menemukan dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara menyeluruh, berdasarkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan cara yang sistematis, terstruktur, dan jelas, dan dapat dicontoh pada setiap tahap pelaksanaannya, sehingga memastikan akurasi dan validitas hasil sintesis (Agusantia & Juandi, 2022). Dalam penelitian ini, pencarian sumber data dilakukan dengan memanfaatkan artikel yang tersedia di Google scholar yang diakses melalui aplikasi Publish or Perish, yang kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur yaitu “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar” dengan kriteria artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi antara 2021 hingga 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru lebih dari sekedar sumber informasi mereka memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. tetapi juga sebagai guru utama bagi para siswa. Kehadiran guru disekolah bukan sekedar untuk mengajarkan materi pelajaran, melainkan juga menjadi figur yang diamati, ditiru, dan diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa melalui pemodelan sikap dan perilaku positif di dalam kelas. Melalui pembiasaan dan perilaku positif, siswa secara bertahap akan menanamkan nilai-nilai tersebut dan mulai menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tindakan nyata guru yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian, menjadikan guru sebagai sarana pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa. Dengan kata lain, guru berperan sebagai pembentuk kepribadian dan karakter siswa secara holistik, selain memberikan pengetahuan secara kognitif. (Lubaba dan Alfiansyah 2022) Keteledanan yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus motivasi utama bagi peserta didik untuk terus berkembang menjadi seseorang yang tidak hanya kuat secara intelektual tetapi juga kuat secara emosional dan sosial.

Selain mengajar siswa, guru juga mencakup berbagai mata pelajaran lain yang berkontribusi pada proses pembelajaran yang sukses dan menyeluruh. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Menurut Yestiani & Nabila : 2020 Dalam (Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. 2024) Terdapat 8 peran utama yang dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, para instruktur membantu para siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral dan karakter selain memberikan pengetahuan.
2. Sebagai Pengajar, guru berperan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur
3. Sebagai sumber belajar, guru menjadi rujukan utama bagi siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan
4. Sebagai Fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar.
5. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenali potensi dirinya, memberikan arahan dan mendampingi mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar
6. Sebagai demonstrator, guru memperlihatkan atau mempraktikkan suatu konsep atau keterampilan agar lebih mudah dipahami oleh siswa
7. Sebagai penasehat, guru memberikan masukan, pertimbangan, serta bimbingan dalam pengambilan keputusan peserta didik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik

8. Sebagai inovator, guru dituntut untuk terus mengembangkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan lima artikel yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria penelitian, hasil dari masing-masing studi tersebut dapat disajikan secara rinci. Informasi mengenai temuan dari kelima sumber tersebut dirangkum secara sistematis dalam tabel 1, untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil penelitian yang relevan sesuai topik ini. Tabel tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan membandingkan temuan-temuan utama dari berbagai studi yang dikaji.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa Sekolah Dasar

Penulis dan Tahun	Jurnal	Hasil penelitian
(Nuraen, Y., Puspita, D. R., & Widihaningsih, R., 2023)	Journal Of Social Science Research	Berdasarkan di Penelitian ini oleh (Pertiwi et al., 2024), Di SDN Cengkareng Timur 16 Petang, Jakarta Barat, Menunjukkan bahwa hasil analisis data hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN Cengkareng 16 Timur . Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi pula karakter yang terbentuk pada siswa. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter adalah sebesar 29,8%. selain itu, nilai terhitung(2,391) lebih besar dari tabel (2,048) pada taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan. Dan juga lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa kelas IV. Lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung serta pengajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter, membantu siswa mengembangkan sikap positif. Dengan demikian, semakin baik kualitas lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial, maka semakin tinggi pula kualitas karakter yang terbentuk pada diri siswa.
(Kamaruddin,I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. 2023)	Attractive : Innovative Education Journal	Hasil penelitian oleh (Dr. Ilham Kamaruddin, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Akan tetapi implementasi masih menghadapi tantangan seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum dan tekanan akademik yang tinggi.
(Turnip, E. P. S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. 2022)	Jurnal Pendidikan dan Konseling	Berdasarkan Penelitian oleh (Turnip et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas III di SD Negeri 124385 Pematangsiantar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana, ditemui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kualitas lingkungan sekolah baik fisik, sosial, maupun suasana pembelajaran dengan perkembangan karakter siswa. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 88,3% terhadap pembentukan karakter, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi $Y = 6,654 + 0,932X$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan karakter siswa sebesar 0,932 poin. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu menjadikan penciptaan lingkungan yang mendukung sebagai prioritas dalam pembelajaran dan pembinaan siswa.
(Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M.	Jurnal Basicedu	Penelitian oleh (Hikmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan, Maros.

2022).		Dengan pendekatan kuantitatif dan sampel 47 siswa kelas 6, ditemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah berada pada kategori baik, terutama pada aspek nilai, norma, dan iklim sekolah (84%), serta pembentukan karakter siswa juga tergolong baik, dengan guru sebagai teladan sebagai indikator tertinggi (88%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menyumbang 21% terhadap pembentukan karakter siswa, dengan hasil uji-t signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, pentingnya peran sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung karakter positif siswa
(Ningsih, P. O 2023)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti	Berdasarkan hasil penelitian oleh (Ningsih et al., 2023), bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan karakter disiplin dari 13% menjadi 80%, kejujuran dari 20% menjadi 73% dan kepedulian terhadap lingkungan dari 33% menjadi 60% selama tiga pertemuan observasi. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan respon positif, dimana pembentukan karakter didukung melalui keteladanan guru dalam keseharian disekolah.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraen, Y., Puspita, D. R., & Widihaningsih, R., 2023) dengan judul Hubungan Lingkungan Sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa di SDN cengkareng Timur 16 Petang Jakarta barat, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa kelas IV. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah, semakin tinggi pula karakter siswa yang terbentuk. Kontribusi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 29, 8%. selain itu, nilai yang terhitung (2,391) lebih besar dari tabel (2,048) pada taraf signifikan 5% sehingga bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut bersifat positif dan signifikan.

Lingkungan sekolah terbukti bahwa peran penting dalam mendukung proses penanaman nilai-nilai moral peserta didik, Lingkungan yang aman, inklusif dan penuh dukungan dan didalam proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai positif, mampu mendorong siswa untuk meumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Baik aspek fisik seperti kebersihan dan keteraturan maupun aspek sosial seperti hubungan antarwarga sekolah yang harmonis, turut mempengaruhi tumbuhnya karakter positif pada siswa. Oleh karena itu, semakin berkualitas lingkungan sekolah maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter positif.

Hasil penelitian dari (Kamaruddin, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. 2023) yang berjudul Pendidikan karakter disekolah : Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan

studi kasus disekolah-sekolah di Lampung, Makassar, dan Aceh, ditemukan bahwa program pendidikan karakter yang dirancang dengan baik mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Namun implementasi masih menghadapi tantangan seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum dan tekanan akademik yang tinggi. Meskipun demikian, dengan dukungan menyeluruh dari sekolah dan keluarga, pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab sosial, dan siap menghadapi tantangan moral dimasyarakat. Dengan demikian, pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran demi menciptakan generasi muda yang bermoral dan berintegritas.

Selanjutnya, Penelitian oleh (Turnip, E. P. S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. 2022) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter siswa kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa kelas III di SD Negeri 124385 Pematangsiantar. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana ditemukan bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah, baik dari segi fisik, interaksi sosial maupun suasana pembelajaran. Maka Semakin berkembang pula karakter siswa, Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi 88,3% terhadap pembentukan karakter, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi $Y = 6,654 + 0,932 X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan karakter siswa sebesar 0,932 poin. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, guna menunjang proses pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga mendorong tumbuhnya karakter positif pada diri siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan analisis data oleh (Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. 2022) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa lingkungan sekolah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan, Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 47 siswa kelas VI sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah tergolong baik, khususnya pada aspek nilai, norma, dan iklim sekolah dengan persentase sebesar 84% . Sementara itu, pembentukan

karakter siswa juga berada pada kategori baik, serta guru juga teladan yang baik dengan menepati skor tertinggi yaitu 88%. Dan analisis statistik menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 21% terhadap pembentukan karakter siswa, dengan hasil uji-t yang signifikan ($p = 0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, peran sekolah dan orangtua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter positif siswa, sekolah juga perlu membangun suasana yang penuh nilai, norma dan iklim yang kondusif, sementara orangtua dirumah harus mendukung pembentukan karakter melalui teladan dan pembinaan yang konsisten. Kolaborasi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan social dimasa depan.

Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar (Ningsih, P. O 2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selama tiga kali observasi terlihat peningkatan yang nyata pada beberapa aspek karakter, sikap disiplin siswa mengalami peningkatan dari 13% menjadi 80%, kejujuran meningkat dari 20% menjadi 73% dan kepedulian terhadap lingkungan dari 33% menjadi 60%. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka menyatakan bahwa pembentukan karakter banyak didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Analisis terhadap lima penelitian yang dikaji menunjukkan Sebagian besar guru dalam pembentukan karakter Terealisasi dengan efektif bagi peserta didik di sekolah. Namun dalam penerapan karakter peserta didik disekolah masih ditemukan beberapa kendala yaitu sebagai berikut :

1. Minimnya Pelatihan Guru yang berkelanjutan

Salah satu masalah utama dalam sistem Pendidikan sekarang yaitu masih terbatasnya kesempatan pelatihan bagi guru, baik dalam hal jumlah, frekuensi maupun relevansi materi yang diberikan. Banyak guru belum memperoleh pelatihan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetesinya dalam bidang pedagogi, teknologi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ditujukan kepada siswa. Selain itu,. Selain itu, pelatihan yang tersedia seringkali bersifat teoritis dan kurang memberikan Solusi aplikatif yang langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Akibatnya, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Minimnya pelatihan ini juga membuat guru kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual local, kecakapan abad 21, dan perkembangan ilmu pengetahuan ke dalam proses belajar mengajar secara efektif.

2. Keterbatasan waktu dalam implementasi kurikulum

Kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara komprehensif. Dalam Praktiknya, guru dituntut untuk menyelesaikan seluruh kompetensi dasar dan capaian pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam, memberikan pembelajaran yang bersifat reflektif dan interaktif, maupun menerapkan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (Problem based learning) atau pembelajaran kolaboratif. Akibatnya, pembelajaran menjadi terburu-buru, cenderung berfokus pada aspek kognitif semata dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan karakter, kreativitas, serta pemecahan masalah secara nyata.

3. Tingginya Tekanan Akademik terhadap Guru dan siswa

Tekanan yang terus menerus pada siswa untuk mencapai kesuksesan akademis dan ujian menghasilkan lingkungan belajar yang tidak sehat bagi guru dan siswa. Guru merasa dibebani dengan target capaian kurikulum yang tinggi, indicator keberhasilan yang didasarkan pada hasil asesmen standar, serta tuntunan administrative yang menguras waktu dan energi. Disisi lain, siswa juga tertekan untuk memperoleh nilai tinggi demi memenuhi harapan sekolah, orangtua dan system Pendidikan secara keseluruhan. Tekanan akademik ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, meningkatnya kecemasan, serta kurangnya antusiasme terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dalam jangka Panjang, kondisi ini dapat merusak suasana belajar yang seharusnya menyenangkan, mendukung eksplorasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, tekanan semacam ini juga menghambat guru dalam berinovasi, karena mereka lebih focus mengejar target daripada merancang pembelajaran yang bermakna dan humanis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dari lima artikel ilmiah yang dianalisis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar. Guru memegang peranan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, interaksi harian dan pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan moral, social serta emosional peserta didik. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran dan kepedulian terbukti lebih berkembang pada siswa yang berada dilingkungan sekolah yang kondusif, inklusif, dan suportif. Namun demikian, implementasi Pendidikan karakter disekolah

dasar masih menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya pelatihan guru berkelanjutan, keterbatasan waktu dalam implementasi kurikulum serta tingginya tekanan akademik yang dapat menghambat pembentukan karakter secara optimal.

Agar pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar dapat berjalan optimal, perlu adanya peningkatan pelatihan guru secara berkala yang bersifat aplikatif untuk menunjang pembelajaran berbasis karakter. Kurikulum juga perlu disesuaikan agar memberi ruang yang cukup bagi pengembangan nilai moral dan sosial siswa, tanpa terlalu menekankan aspek akademik semata. Sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif sebagai elemen dasar untuk pengembangan karakter. Selain itu, penting untuk mengurangi tekanan akademik yang berlebihan dengan menyeimbangkan penilaian antara aspek kognitif dan karakter. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orangtua juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194-201.
- Abdhiyani, N. P., Zahra, A. N. N., Ikmawati, I., & Untu, Z. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(2), 590-597.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108-130.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2116-2124.
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21-26.
- Dr. Ilham Kamaruddin, M. P. (2023). (*Satianingsih., Maftuh, & Syaodih, 2018*). 5(3).
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>

- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pertiwi, R. P., Pada, A., & Achmad, W. K. S. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Makassar. *Pinisi Journal Of Ed*, 4, 186–195.
- Tunip, E. permata S., Lumbantobing, M., & Sirait, E. M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDnegeri 124385. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.